

Penerapan Target Costing dalam Pengelolaan Biaya Produksi untuk Optimalisasi Laba

(Target Costing Application on Managing Production Cost for Profit Optimizing)

Eza Gusti Anugerah, Imam Mas'ud, Nining Ika Wahyuni*
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: ningikawahyuni@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah penerapan *Target Costing* pada produsen tape Sumber Madu dalam mengelola biaya produksinya, sehingga Sumber Madu dapat memperoleh laba yang diinginkan. Kesulitan Sumber Madu dalam mengelola biaya dan menghitung laba yang diperoleh merupakan motivasi awal dari penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara langsung kepada pemilik dan kepala bagian produksi. Perhitungan biaya dari Sumber Madu dan perhitungan biaya alternatif dianalisa dan dibandingkan, untuk mengetahui apakah *Target Costing* baik diterapkan pada Sumber Madu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Target Costing* pada Sumber Madu adalah cocok dan baik diterapkan. Penerapan metode tersebut dapat meningkatkan laba, sesuai dengan laba yang diharapkan oleh pihak Sumber Madu. Selain itu Sumber Madu juga dapat mengontrol biaya produksi pada produk-produknya dengan baik.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Target Laba, *Target Costing*, *Value Engineering*

Abstract

The purpose of this research is to study how Target Costing implementation on managing production cost in Tape Producer Sumber Madu, in order to reach the desired profit. The difficulties on managing cost and getting desired profit in Sumber Madu was the reason and motivation behind this research. To get all the data that needed in this research, researcher choose to do observation and interviewing the production manager and the owner of Sumber Madu. The production cost calculated by Sumber Madu and the Alternative production cost calculated by researcher, were analyzed and compared each other to know how good the Target Costing implementation in Sumber Madu. The result of this research shows that Target Costing Implementation in Sumber Madu was good and fit. Implementation of Target Costing can raise the profit earned as much as the desired profit. And then, Sumber Madu can manage the production cost on its product.

Keywords: Production Cost, Profit Target, *Target Costing*, *Value Engineering*

Pendahuluan

Biaya sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi laba merupakan unsur yang harus diperhatikan dalam mengungguli persaingan di pasar. Bagi perusahaan manufaktur, perencanaan biaya harus lebih strategis karena merupakan dasar untuk menentukan harga jual produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana harga jual produk yang diterapkan oleh suatu perusahaan diharapkan mampu bersaing di pasaran. Penentuan harga jual yang dapat bersaing bukanlah hal yang mudah dilakukan. Harga jual yang terlalu tinggi dapat berakibat kalahnya perusahaan dalam persaingan, sedangkan harga jual yang terlalu rendah dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan perusahaan yaitu untuk memperoleh laba pada tingkat yang diinginkan.

Penentuan harga jual, juga harus memperhatikan pada manfaat jangka panjangnya. Harga jual produk yang ditetapkan harus mampu menutupi semua biaya-biaya dan pengeluaran yang dilakukan untuk memproduksi barang, dan dapat memperoleh laba yang diinginkan. Tetapi dalam kenyataannya, penentuan harga jual yang didasarkan atas besarnya biaya yang dikeluarkan tidak dapat bertahan di pasar. Karena manajer perusahaan terlebih dahulu menghitung biaya-biaya yang terjadi untuk memproduksi

barang, kemudian ditentukan harga jual berdasarkan biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain biaya yang menentukan harga jual. Agar membantu pihak manajemen atau manajer, maka berikut ini sistem pengendalian biaya dengan kalkulasi biaya target (*target costing*).

Pendekatan perhitungan biaya target (*target costing*) ini dikembangkan berdasarkan dua karakteristik penting seperti yang dikemukakan oleh Garrison, Noreen, dan Brewer (2006: 542) "yaitu pasar dan biaya". Karakteristik yang pertama adalah perusahaan tidak dapat mengendalikan harga, pasarlah (penawaran dan permintaan) yang menentukan harga. Karakteristik yang kedua adalah sebagian besar biaya produk ditentukan pada tahap desain. Saat yang paling tepat untuk mengurangi biaya, umumnya pada tahap desain. Dimana pada tahap desain, perusahaan dapat menentukan bahan-bahan apa yang akan digunakan dalam memproduksi barangnya, bahan yang murah dengan kualitas yang baik dan sesuai kriteria. Dengan begitu, perusahaan dapat menentukan laba yang diinginkan serta mengendalikan biaya yang akan terjadi dalam memproduksi barang agar tercipta harga yang ditargetkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mildawati (2012) pada perusahaan penyamakan kulit dan sarung tangan,

*Corresponding author

menunjukkan bahwa, penerapan *target costing* sangat membantu pada unit usaha tersebut dengan cara memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola biaya dan mengurangi biaya pada proses produksinya. Penerapan *target costing* berdampak positif terhadap pertumbuhan laba pada unit usaha tersebut.

Tidak hanya itu, *target costing* juga berhasil diterapkan pada PT. XYZ seperti yang diteliti oleh Yuliana (2011). Dengan menggunakan metode *target costing*, PT XYZ dapat lebih efisien dalam memproses produknya, dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode tersebut. Hal tersebut dapat tercapai setelah pengelolaan biaya yang tepat dan mengurangi beberapa biaya produksi tanpa mengurangi fungsi produk. Dengan pengelolaan biaya yang tepat, baik dari segi desain produk dan proses produksi.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Target Costing pada perusahaan tape, Sumber Madu sehingga menjawab kesulitan dari produsen tape tersebut dalam mengelola biaya produksi dan juga membantu meningkatkan laba yang dapat diperoleh perusahaan.

Metode

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian (Lexy J, 2004). Objek penelitian ini adalah produsen tape Sumber Madu. Produsen tape Sumber Madu memproduksi bahan makanan yang berbahan dasar singkong. Seperti tape, proll tape, dan suwar-suwir tape.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari penelitian yang bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk lisan maupun tertulis seperti gambaran umum objek penelitian, dan segala sesuatu informasi yang bersumber dari produsen tape Sumber Madu yang bermanfaat untuk penelitian dan data kuantitatif, yaitu data atau informasi yang diperoleh dari penelitian dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan, laporan biaya-biaya terkait, dan lain-lain. Sedangkan Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mengadakan wawancara langsung kepada pemilik dan kepala bagian produksi. Selain itu juga melakukan wawancara, penulis melakukan observasi proses produksi pada produsen tape Sumber Madu untuk mendukung dan melengkapi data yang dibutuhkan terkait dengan penelitian. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pencatatan keuangan produsen tape Sumber Madu, dokumen-dokumen serta arsip-arsip objek penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan pengumpulan data, uji keabsahan data dengan triangulasi data, penyajian data yang dilengkapi dengan rekomendasi dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data, diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mencatat semua hasil wawancara secara objektif sesuai hasil

wawancara di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperkuat data dan melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian. Uji keabsahan data dengan triangulasi data yang menurut Moleong (2004) adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi perbedaan-perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan data dan analisis data. Penyajian data adalah berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuannya untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, serta memberikan rekomendasi yang tepat dalam menjawab permasalahan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah pembahasan dirasa cukup menjawab pertanyaan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Seluruh kegiatan produksi produk dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Tiap produk, memiliki kuantitas berapa kali harus di produksi dalam seminggu atau sebulan. Produsen tape Sumber Madu mengatur frekuensi produksi produknya berdasarkan masa kadaluarsa dari produknya. Untuk masa kadaluarsa proll tape, yaitu selama 10 hari. Sedangkan untuk suwar-suwir tape memiliki masa kadaluarsa selama 7 hari.

Proses Produksi dan Biaya Produksi Suwar-Suwir Tape

Ada lima jenis rasa dari suwar-suwir yang diproduksi Sumber Madu, yaitu rasa durian, strawberry, cokelat, melon, dan original. Proses pembuatan suwar-suwir terdiri dari empat tahap:

1. Tahap Pembuatan Adonan

Aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah mencampurkan bahan baku untuk membuat suwar-suwir yang terdiri dari tape singkong, dan gula. Satu resep/produksi suwar-suwir membutuhkan 17 kg tape dan 13 kg gula. Dalam kejadian normal, Sumber Madu memproduksi hingga 20x produksi per bulan, sehingga kebutuhan per bulan tape singkong sebanyak 340 kg dan gula sebanyak 260 Kg.

2. Tahap Pemasakan

Pada tahap ini, dibutuhkan tenaga khusus yang dapat membuat suwar-suwir. Proses pemasakan ini membutuhkan waktu tiga jam. Selama proses pemasakan, adonan suwar-suwir harus terus diaduk agar tidak gosong. Pada tahap ini digunakan dua tenaga kerja dengan upah harian. Tahap ini harus dilakukan dengan sangat hati-hati, adonan tidak boleh sampai terlalu matang. Jika terlalu matang, maka suwar-suwir akan susah dipotong dan tidak bisa dipakai untuk produk konsumen.

3. Tahap Pendinginan

Di tahap pendinginan, aktivitas yang dilakukan adalah “mengangin-anginkan” adonan suwar-suwir sambil terus mengaduknya. Tahap pendinginan memakan waktu satu jam. Dalam tahap ini dilakukan penambahan bahan 3 *sachet* susu kental manis dan setengah botol kecil essence untuk suwar-suwir rasa durian, cokelat, strawberry, dan melon. Sedangkan untuk suwar-suwir rasa original, bahan yang ditambahkan adalah 1 *sachet* susu kental manis. Selesai diberi rasa, adonan diletakkan di meja cetak yang berbentuk persegi panjang, diratakan dan kemudian didiamkan selama dua jam.

4. Tahap Pengemasan

Tahap yang terakhir adalah pengemasan. Di dalam tahap ini, adonan yang telah didiamkan sekitar dua jam, dilanjutkan ke

proses pemotongan dengan ukuran yang telah ditentukan. Setelah berbentuk potongan kecil, suwar-suwir dibalut dengan plastik kemudian dikemas dengan kemasan kertas lalu dikemas lagi dengan plastik atau toples ukuran ½ kg. Ada empat tipe kemasan. Tipe ke-1 menggunakan kertas layang-layang dengan kemasan luar plastik, tipe ke-2 menggunakan kertas yang menyerupai kertas permen dengan kemasan luar plastik, tipe ke-3 menggunakan kertas mengkilap dengan bungkus luar toples, dan tipe ke-4 menggunakan kertas layang-layang dengan bungkus luar box. Dalam satu kemasan terdapat berbagai macam rasa suwar-suwir.

Komponen biaya produksi suwar-suwir tape pada produsen tape Sumber madu yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya pengemasan, dan biaya pengiriman. Berikut total biaya produksi dari masing-masing jenis kemasannya:

Tabel 1. Biaya Produksi Suwar-Suwir Tape

Jenis Kemasan	Total Biaya
Kemasan Biasa	Rp425,700
Kemasan Permen	Rp591,800
Kemasan Toples	Rp524,700
Kemasan Box	Rp425,700

Sumber: data primer olahan, 2015.

Proses Produksi dan Biaya Produksi Proll Tape

Ada beberapa tahapan dalam pembuatan proll tape. Tahap yang pertama adalah pembuatan adonan, tahap kedua pencetakan, tahap ketiga pengovenan, dan tahap keempat adalah pengemasan. Berikut adalah detail urutan tahap-tahap tersebut :

1. Pembuatan Adonan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pembuatan adonan meliputi penyiapan bahan dan pencampuran bahan. Bahan-bahan untuk membuat proll dalam satu kali produksi terdiri dari 10 kg tape singkong kuning yang telah dibersihkan serat tengahnya, 1 Kg telur, 5 Kg gula pasir, 1.2 Kg mentega, ¼ Kg susu bubuk, 1.2 Kg tepung terigu, ¼ Kg ovalet, dan ½ Kg rum butter. Setelah bahan-bahan siap, kemudian bahan-bahan tersebut dicampur. Pencampuran bahan dilakukan oleh satu orang dengan alat mixer manual. Setelah adonan tercampur, adonan tersebut didiamkan selama 30 menit agar adonan mengembang akibat fermentasi. Intensitas produksi proll tape Sumber Madu sebanyak 4x produksi per bulannya.

2. Pencetakan

Adonan proll tape yang sudah mengembang dituang ke dalam cetakan yang sebelumnya telah diolesi dengan mentega dan dilapisi lapisan tepung tipis. Cetakan yang digunakan terdiri dari cetakan besar dan kecil.

3. Pengovenan

Setelah adonan sudah di dalam cetakan, tahap berikutnya adalah pengovenan. Pengovenan memakan waktu antara 1 jam sampai 1 jam 30 menit.

4. Pengemasan

Proll tape yang sudah dioven dihias dengan topping. Ada dua jenis produk proll tape berdasarkan ukurannya, yaitu proll tape ukuran kecil dan proll tape ukuran besar. Untuk setiap satu resep, dibutuhkan keju ½ ons, meses cokelat ½ ons, dan kismis kering ¼ ons. Bagian bawah proll dilapisi kertas

minyak, kemudian dimasukkan ke dalam box dan diberi pisau plastik kecil. Proll tape siap dipasarkan.

Komponen biaya produksi suwar-suwir tape pada produsen tape Sumber madu yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya pengemasan, dan biaya pengiriman. Berikut total biaya produksi dari masing-masing jenis kemasannya:

Tabel 2. Biaya Produksi Proll Tape

Jenis Kemasan	Total Biaya
Kemasan Biasa	Rp425,700
Kemasan Permen	Rp591,800

Sumber: data primer olahan, 2015.

Perhitungan Target Costing

Dalam penerapan *target costing* pada Sumber Madu. Terdapat beberapa tahapan proses yang harus dilalui dalam menerapkan *target costing*, seperti yang dituliskan oleh (Hansen dan Mowen, 2009: 362) :

1. Menentukan target harga
2. Menentukan laba yang diharapkan (target laba)
3. Menghitung target biaya
4. Menentukan desain produk dan proses dengan menggunakan rekayasa nilai (*value engineering*) untuk mengidentifikasi cara yang dapat menurunkan biaya produk
5. Analisis target biaya
6. Produksi produk dengan konsisten sesuai dengan target yang telah ditetapkan

Target harga produk dari Sumber Madu ditentukan setelah melakukan perbandingan harga/ *benchmarking* dengan produk-produk dari pesaing. Berikut daftar harga yang diinginkan:

Tabel 3. Daftar Harga Produk

Jenis Produk	Harga
Suwar-suwir kemasan biasa	Rp 12.000
Suwar-suwir kemasan permen	Rp 17.000
Suwar-suwir kemasan toples	Rp 15.000
Suwar-Suwir kemasan box	Rp 12.000
Proll tape kemasan kecil	Rp 17.000
Proll tape kemasan besar	Rp 21.000

Target laba yang diinginkan oleh Sumber Madu adalah sebesar 25% dari harga yang ditentukan

Target Biaya Suwar-Suwir dan Proll Tape

Setelah menentukan target laba, maka target biaya dapat ditentukan setelah harga jual dikurangi dengan target laba. Dalam *target costing* pemenuhan target laba adalah sesuatu yang harus dilakukan agar metode tersebut berhasil dilakukan. Berikut rincian target biayanya:

Tabel 4. Target Biaya Produk Sumber Madu

Jenis Produk	Harga
Suwar-suwir kemasan biasa	Rp 396.000
Suwar-suwir kemasan permen	Rp 561.000
Suwar-suwir kemasan toples	Rp 495.000
Suwar-Suwir kemasan box	Rp 396.000
Proll tape kemasan kecil	Rp 229.500
Proll tape kemasan besar	Rp 236.250

Setelah mendapatkan target biaya yang tercantum diatas, tahap berikutnya adalah menghitung biaya produksi yang sesuai dengan target biaya yang telah ditentukan menggunakan alat *target costing* yaitu *value engineering*.

Tabel 5. Biaya Produksi Alternatif

Jenis Produk	Harga
Suwar-suwir kemasan biasa	Rp 394.700
Suwar-suwir kemasan permen	Rp 560.800
Suwar-suwir kemasan toples	Rp 493.700
Suwar-Suwir kemasan box	Rp 394.700
Proll tape kemasan kecil	Rp 229.885
Proll tape kemasan besar	Rp 236.035

Analisis dan Review

Data-data yang telah diperoleh dianalisa dan kemudian dibandingkan bagaimana perubahan total biaya yang terjadi. Data biaya produksi milik Sumber Madu akan dibandingkan dengan alternatif biaya dari penulis yang menggunakan metode *target costing*. Berikut detail perubahannya :

Tabel 6. Perubahan Biaya Produksi

Jenis Produk	Biaya Produksi Sumber Madu	Biaya Produksi Alternatif	Persentase Perubahan
SS kemasan biasa	Rp425,700	Rp394,700	-7%
SS kemasan permen	Rp591,800	Rp560,800	-5%
SS kemasan toples	Rp524,700	Rp493,700	-6%
SS kemasan box	Rp425,700	Rp394,700	-7%
Proll tape kemasan kecil	Rp256,685	Rp229,885	-10%
Proll tape kemasan besar	Rp261,935	Rp236,035	-10%

Perubahan biaya antara biaya produksi Sumber Madu dengan biaya produksi yang penulis rekomendasikan sebagai alternatif, merupakan perubahan yang cukup signifikan. Perubahan komponen bahan baku sangatlah penting dalam kasus ini, agar dapat mencapai target biaya dan target laba yang diinginkan Sumber Madu. Penulis mencoba mengurangi biaya produksi dengan mencari alternatif lain yaitu mengganti bahan-bahan pada komponen biaya dengan bahan yang lebih murah.

Alasan penulis mengurangi kuantitas gula dan gula pasir pada kedua produk, adalah karena menurut penulis kuantitas dari gula dan gula pasir tersebut terlalu banyak. Hal ini didasarkan dari pengalaman penulis pada saat melakukan penelitian di produsen tape lainnya. Pemakaian gula di produsen lain tidak sebanyak pemakaian oleh Sumber Madu. Berdasar hal tersebut penulis mencoba melakukan pengurangan pada kuantitas gula tersebut. Mengurangi kuantitas gula mungkin akan sedikit menurunkan kualitas, tetapi penulis mencoba mengurangi kuantitas tersebut sewajar mungkin dan realistis, penulis mengikuti alokasi gula dari data produsen tape lainnya.

Pada produk suwar-suwir tape kemasan biasa, total biaya produksi berkurang 7% yaitu sebesar Rp 31.000. Pada produk suwar-suwir kemasan permen, total biaya produksi berkurang 5% yaitu sebesar Rp 31.000. Pada produk suwar-suwir

kemasan toples, total biaya produksi berkurang 6% yaitu sebesar Rp 31.000. Pada produk suwar-suwir tape kemasan box, total biaya produksi berkurang 7% yaitu sebesar Rp 31.000. Pada produk proll tape kemasan kecil, total biaya produksi berkurang 10% yaitu sebesar Rp 26.800. Pada produk proll tape kemasan besar, total biaya produksi berkurang sebesar 10% yaitu sebesar Rp 25.900.

Rekomendasi

Data diatas menunjukkan keberhasilan penerapan *target costing* dalam mengurangi biaya produksi pada produsen Sumber Madu. Dengan metode ini, Sumber Madu dapat mengelola biaya produksinya dengan cermat dan baik. Harapan atau target laba yang diinginkan Sumber Madu sebesar 25% dari harga jual dapat tercapai dengan menggunakan *target costing*.

Penerapan *target costing* adalah hal yang tepat dilakukan dalam mencapai tujuan menurunkan atau menekan biaya produksi, seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Himawan (2009). Penelitian tersebut mengemukakan keberhasilan penerapan *target costing* dalam upaya mengurangi biaya dan pengoptimalan perencanaan laba. Penelitian ini juga memberikan dampak positif bagi perusahaan yang diteliti. Karena dalam penelitian ini membahas tentang cara menemukan desain produk dan proses yang efisien pada produk *bandwidth dedicated*.

Oleh karena itu, penulis merekomendasikan penerapan metode ini pada Sumber Madu agar dapat digunakan dalam mengelola biaya produksinya. Dengan deskripsi yang telah disampaikan di atas, penulis berharap bahwa penulis dapat memberikan solusi kepada Sumber Madu dalam mencapai target laba yang diinginkan dan mengelola biaya produksi dengan baik. Sehingga usaha Sumber Madu dapat terus berkembang dan semakin maju.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *target costing* pada produsen tape Sumber Madu dalam mengelola biaya produksi dan pencapaian laba. Sejauh penelitian yang dilakukan oleh penulis, penerapan *target costing* sangatlah menguntungkan bagi produsen tape Sumber Madu dalam pengelolaan biaya produksi dan meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan mengenai penerapan *target costing* yang telah dibandingkan dengan biaya produksi sebelum diterapkan *target costing*, menunjukkan bahwa dengan diterapkan *target costing* pada Sumber Madu dapat dengan baik menekan biaya produksi dan meningkatkan laba hingga tercapai laba yang diinginkan. Target laba sebesar 25% dari satu unit produk dapat tercapai dengan baik menggunakan metode tersebut. Dengan metode tersebut, Sumber Madu dapat menghemat dengan cara menekan biaya produksinya sebesar 5% hingga 10% dari biaya produksi yang dikeluarkan sebelum menggunakan metode *target costing*.

Penerapan metode *target costing* pada produsen tape Sumber Madu memberikan dampak positif pada laba yang didapat. Dengan menekan biaya produksi, produsen tape Sumber Madu yang awalnya mendapatkan laba antara 15% - 21% dari satu unit produk, dapat mencapai laba yang diinginkan sebesar 25% dengan menggunakan metode tersebut.

Referensi

- Adityaningsih, Yuliana. 2011. *Analisis Pendekatan Target Costing dalam Rangka Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi pada PT XYZ di Makassar*. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2011. **Managerial Accounting, 14th Edition**. Utah: McGraw-Hill/Irwin.
- Hansen, Don R. dan Maryane M. Mowen, 2006. **Akuntansi Manajemen, Edisi Tujuh, Buku Kedua**. Jakarta: Salemba Empat
- Himawan, F. Agung. 2009. *Analisis Penerapan Target Costing dalam Penetapan Harga Bandwidth Dedicated untuk Mengoptimalkan Perencanaan Laba (Studi kasus pada PT Generasi Indonesia Digital)*. Jurnal Akuntansi. Skripsi. Jakarta: Institut Bisnis Nusantara
- Mildawati, Titik. 2012. *Implementasi Target Costing pada IKM di Indonesia: Studi Kasus pada Sebuah Perusahaan Penyamakan Kulit dan Sarung Tangan di Surabaya*. Jurnal Akuntansi. Surabaya: STIE Indonesia Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2004. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya